

Pengaruh Gaya Hidup, Motivasi, Dan Literasi Terhadap Kemampuan Kritis Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa FEB UNISMA)

Alif Satrio Abdullah *)

Budi Wahono **

Khalikussabir ***

Email : alifsatrioabdullah@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to analyze the influence of lifestyle, motivation, and literacy on the critical thinking skills of students in the Faculty of Economics and Business at the Islamic University of Malang. Using an explanatory quantitative approach, Data were collected from 90 respondents. They were selected through purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression. This was done via SPSS software. The results indicate that, simultaneously, lifestyle, motivation, and literacy significantly influence critical thinking skills. However, when analyzed individually, only the lifestyle and literacy variables were determined to impact the model positively and significantly, while the motivation variable was not found to have a significant effect. These findings indicate that patterns of productive activities and proficiency in managing information are dominant factors in shaping students' critical reasoning. The implications of this study emphasize the importance of educational institutions in designing curricula that stimulate academic literacy and support a scientific lifestyle to enhance the intellectual competitiveness of graduates in the global era.

Keywords: Critical Thinking, Lifestyle, Literacy, Motivation, Students.

Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi fundamental bagi mahasiswa dalam menghadapi kompleksitas tantangan global di era disrupsi teknologi. Di tengah arus informasi yang masif pada era digital, berpikir kritis tidak sekadar menjadi alat intelektual dalam pengambilan keputusan sehari-hari, tetapi juga merupakan instrumen analisis bagi mahasiswa sebagai agen perubahan untuk mengevaluasi dan menyimpulkan informasi secara rasional. Sebagai lembaga pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Islam Malang (UNISMA) memikul tanggung jawab strategis untuk mencetak lulusan yang kritis, produktif, dan berintegritas. Namun, pada realitasnya, masih terdapat disparitas yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antarmanusia, di mana sebagian mahasiswa cenderung menerima informasi secara pasif tanpa melalui proses filtrasi validitas yang mendalam.

Hambatan dalam perkembangan intelektual ini sering kali dipicu oleh rendahnya refleksi terhadap makna di balik informasi yang diterima. Padahal, keterampilan berpikir kritis adalah prasyarat utama agar lulusan memiliki daya saing kompetitif di pasar kerja masa depan yang semakin berat (Fitriyah, Affriyenni, & Hamimi, 2021). Keterampilan ini sebenarnya dapat diakselerasi melalui desain kurikulum yang menstimulasi kapasitas kognitif, salah satunya melalui teknik bertanya secara mendasar (fundamental questioning). Teknik tersebut mendorong rasa ingin tahu yang tinggi dan memicu mahasiswa untuk memproses fenomena secara lebih analitis daripada sekadar mengandalkan memori faktual (Fitriyah, Affriyenni, & Hamimi, 2021).

Selain aspek pedagogis, gaya hidup mahasiswa turut menjadi determinan penting dalam pembentukan pola pikir. Gaya hidup yang produktif, seperti kegemaran membaca dan berdiskusi

ilmiah, secara teoretis merupakan manifestasi dari pola kebiasaan yang mendukung kapasitas intelektual. Sebaliknya, gaya hidup yang pasif, konsumtif, dan terlalu berorientasi pada hiburan dapat mendegradasi ketajaman berpikir seseorang (Atmadja et al., 2020). Fenomena modern menunjukkan bahwa kecenderungan remaja untuk mengutamakan gengsi dan perilaku konsumtif demi pengakuan sosial sering kali memaksa mereka pada pola hidup yang tidak sehat secara finansial maupun intelektual. Pengaruh gaya hidup yang hanya mengejar tampilan di media sosial, yang terinspirasi oleh figur publik atau selebgram, berisiko memperburuk kualitas interaksi nyata dan kemandirian berpikir mereka (Agianto, Setiawati, & Firmansyah, 2020).

Di samping itu, motivasi belajar—baik yang bersumber dari dorongan intrinsik maupun ekstrinsik—memiliki peran krusial dalam menggerakkan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses akademik. Mahasiswa dengan determinasi motivasi yang tinggi cenderung lebih gigih, tidak mudah puas dengan jawaban instan, dan lebih berani menghadapi tantangan intelektual. Secara korelatif, penguatan motivasi berbanding lurus dengan intensitas usaha kognitif yang dikerahkan, yang pada akhirnya bermuara pada capaian prestasi belajar yang optimal (Yogi Fernando, Andriani, & Syam, 2024). Tanpa motivasi yang kuat, mahasiswa berisiko jatuh pada sikap apatis dan ketergantungan pada sumber informasi eksternal tanpa kemampuan identifikasi yang menyeluruh.

Aspek lain yang tidak kalah vital adalah penguasaan literasi, baik dalam bentuk literasi baca-tulis, digital, maupun informasi. Literasi bukan lagi dipandang sebagai kecakapan mekanis semata, melainkan kemampuan komprehensif untuk mengakuisisi, mengasimilasi, dan mengolah data guna merumuskan keputusan yang logis (Budiharto, Triyono, & Suparman, 2018). Literasi bertransformasi menjadi kemampuan berpikir kritis dalam mendayagunakan berbagai modalitas sumber pengetahuan untuk menghasilkan pemikiran yang inovatif dan kreatif (Suyono, Harsiati, & Wulandari, 2017; Rohim & Rahmawati, 2020). Meskipun Indonesia memiliki kuantitas sumber daya manusia yang melimpah, kualitasnya masih sering kali terkendala oleh rendahnya budaya literasi dan dominasi budaya lisan, yang berdampak pada rendahnya efektivitas dalam pemanfaatan teknologi informasi (Naufal, 2021).

Berdasarkan dinamika tersebut, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara pola hidup, dorongan internal, dan kecakapan literasi. Mengingat pentingnya variabel-variabel tersebut dalam membentuk kualitas intelektual mahasiswa, maka penelitian mengenai “Pengaruh Gaya Hidup, Motivasi, dan Literasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FEB UNISMA)” menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi masing-masing variabel tersebut, sekaligus menjadi landasan bagi institusi dalam merancang strategi pengembangan kompetensi mahasiswa yang lebih efektif dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Landasan Teori

Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi intelektual esensial yang berfungsi sebagai modalitas profesional utama bagi mahasiswa dalam menghadapi dinamika persoalan di masa depan. Menurut Hasruddin (2009), pengembangan nalar kritis ini secara fundamental berakar dari keterampilan membaca kritis, di mana aktivitas bertanya menjadi manifestasi nyata dari proses kognitif yang aktif. Secara teoretis, Ennis (1991) mengidentifikasi bahwa ciri utama individu yang memiliki kemampuan ini adalah kemampuan mengidentifikasi pernyataan secara jelas, mencari dasar pendukung yang kuat, serta berupaya memahami informasi secara mendalam dengan menggunakan sumber terpercaya. Sejalan dengan hal tersebut, Nora dan Wardani (2024) merumuskan indikator operasional yang mencakup keterampilan mengidentifikasi masalah, menyusun argumen logis, menganalisis informasi melalui evaluasi akurasi, memecahkan masalah secara kreatif, serta melakukan refleksi metakognisi terhadap proses berpikir. Keberhasilan pengembangan kemampuan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik yang optimal, kematangan perkembangan intelektual, serta dorongan motivasi belajar yang kuat (Rosmaini, 2023). Sebagai instrumen analisis,

berpikir kritis memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya menerima informasi secara mentah, tetapi mengolahnya menjadi simpulan yang rasional dan sistematis.

Pengaruh Gaya Hidup

Gaya hidup dikonseptualisasikan sebagai pola hidup seseorang yang terwujud secara eksplisit melalui aktivitas, minat, dan opini dalam mendayagunakan alokasi waktu serta sumber daya yang dimiliki (Kotler & Keller, 2009). Secara komprehensif, Setiadi (2013) menegaskan bahwa gaya hidup merepresentasikan totalitas kepribadian individu yang tercermin dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik. Faktor yang memengaruhi konstruksi gaya hidup terdiri atas elemen internal seperti sikap, pengalaman, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi, serta elemen eksternal yang mencakup kelompok referensi, keluarga, dan kelas sosial (Kotler & Armstrong). Dalam konteks akademik, gaya hidup memiliki hubungan signifikan terhadap kemampuan kritis; mahasiswa yang menjalani pola hidup aktif secara intelektual, seperti rajin berdiskusi dan membaca, cenderung memiliki wawasan luas serta ketajaman analisis yang lebih kuat dibandingkan mereka yang bergaya hidup pasif (Rochmatika & Yana, 2022). Sebaliknya, gaya hidup yang hanya mengutamakan gengsi dan konsumsi tanpa pertimbangan rasional, yang sering kali dipicu oleh pengaruh media sosial, berisiko mendegradasi kapasitas pengambilan keputusan individu (Arsita, 2022). Oleh karena itu, internalisasi gaya hidup produktif menjadi katalisator penting bagi pertumbuhan nalar kritis mahasiswa.

Motivasi

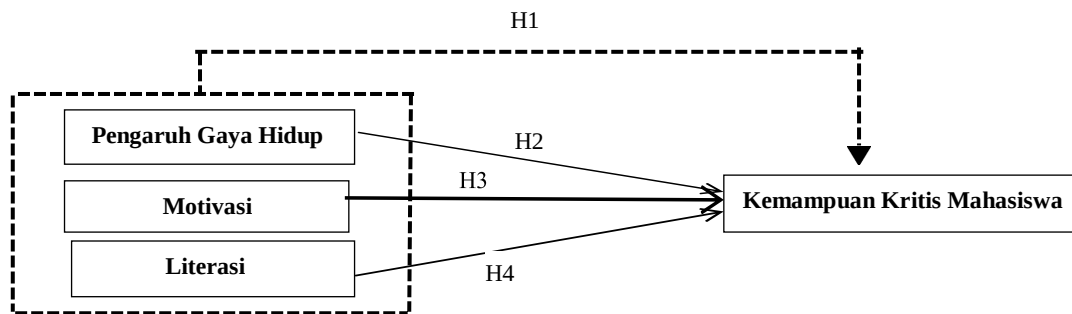
Motivasi merupakan kekuatan potensial dalam diri individu yang bersifat dinamis, berfungsi sebagai penggerak utama untuk menginisiasi tindakan demi merealisasikan tujuan strategis (Mathis & Jackson, 2006). Menurut Sunyoto (2012), motivasi mencakup dorongan komprehensif dari dimensi internal, seperti keinginan berprestasi, maupun eksternal, seperti kondisi lingkungan kerja dan pengakuan. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (2006) menjelaskan bahwa motivasi tersusun secara sistematis mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri, yang menjadi indikator sejauh mana individu terdorong untuk mengoptimalkan potensi latensinya. Selain itu, Teori Harapan menekankan bahwa kemauan seseorang untuk mengerahkan upaya terbaik sangat bergantung pada keyakinan bahwa usaha tersebut akan membuahkan kinerja yang dihargai (Mathis & Jackson, 2006). Dalam ranah pendidikan, motivasi belajar berperan sebagai determinan hasil kinerja kognitif; mahasiswa dengan motivasi tinggi akan menunjukkan ketekunan dalam memecahkan masalah dan tidak mudah puas dengan jawaban yang dangkal (Ekonomi et al., 2023). Hubungan ini bersifat linear, di mana penguatan dorongan internal maupun eksternal akan secara nyata mengeskalasi ketajaman berpikir kritis individu dalam proses pembelajaran.

Literasi

Literasi merupakan kemampuan multidimensi yang mencakup keterampilan memanfaatkan bahasa untuk berkomunikasi serta kemahiran dalam mengenali, menemukan, dan mengevaluasi informasi secara efektif (Sulzby, 1986; Utomo, 2020). Berdasarkan perspektif kognitif Notoatmodjo (2003), tingkatan literasi berkembang secara hierarkis mulai dari sekadar mengetahui (know), memahami (comprehension), mengaplikasikan (application), menganalisis (analysis), menyintesis (synthesis), hingga mengevaluasi (evaluation). Faktor yang memengaruhi tingkat literasi individu bersifat variatif, meliputi latar belakang pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan, dan aksesibilitas informasi (Mubarak, 2007). Indikator utama literasi tercermin melalui kemampuan membaca, menulis secara sistematis, memahami informasi lintas media, serta berbicara dan mendengarkan secara kritis (Fitriani & Hasanah, 2020). Literasi yang kuat menjadi landasan fundamental bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis karena mahasiswa dengan tingkat literasi tinggi mampu memilah fakta dari opini serta menilai relevansi data secara objektif (Suciyati et al.,

2022). Tanpa kecakapan literasi yang memadai, mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam membangun argumen yang logis dan berbasis bukti, sehingga literasi dan berpikir kritis menjadi dua elemen yang saling melengkapi dalam membentuk intelektualitas mahasiswa.

Sintesis berbagai teori di atas menegaskan bahwa kapasitas berpikir kritis mahasiswa secara fundamental dipengaruhi oleh pola aktivitas harian, kekuatan dorongan internal, serta kemahiran dalam mengelola informasi. Guna memvalidasi keterkaitan antar variabel tersebut secara empiris, disusunlah sebuah kerangka pemikiran yang mengintegrasikan seluruh elemen ke dalam satu alur penelitian yang sistematis. Deskripsi visual mengenai struktur hubungan gaya hidup, motivasi, dan literasi terhadap kemampuan berpikir kritis tersebut dipaparkan secara lebih terperinci pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis

H1: Pengaruh Gaya Hidup, Motivasi, Literasi berpengaruh secara simultan terhadap Kemampuan Kritis Mahasiswa.

H2: Pengaruh Gaya Hidup berpengaruh secara parsial terhadap Kemampuan kritis mahasiswa.

H3 : Motivasi berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan kritis mahasiswa

H4 : Literasi berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan kritis mahasiswa

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis explanatory research dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis (Sari, 2023). Lokasi penelitian ditetapkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang dengan periode pelaksanaan sejak Juni 2025 hingga Februari 2026. Populasi dalam studi ini mencakup seluruh mahasiswa aktif di fakultas tersebut, sementara pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria spesifik, seperti mahasiswa minimal semester tiga yang memiliki pengalaman akademik memadai. Mengacu pada metode Malhotra (1993), ukuran sampel ditentukan sebanyak 90 responden yang diperoleh dari perkalian 18 indikator dengan konstanta lima. Data primer dikumpulkan secara daring melalui kuesioner berskala Likert dan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis data meliputi uji instrumen berupa validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel gaya hidup, motivasi, dan literasi terhadap kemampuan berpikir kritis. Secara statistik, menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk efek parsial dan uji-F untuk efek simultan, dengan mempertimbangkan koefisien determinasi guna mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

a. Uji Validitas

Tabel 1. Pengukuran Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keerangan
Kemampuan Kritis Mahasiswa	Y.1	0,642	0,1745	Valid
	Y.2	0,768	0,1745	Valid
	Y.3	0,707	0,1745	Valid
	Y.4	0,653	0,1745	Valid
	Y.5	0,619	0,1745	Valid
Gaya Hidup	X1.1	0,735	0,1745	Valid
	X1.2	0,761	0,1745	Valid
	X1.3	0,714	0,1745	Valid
Motivasi	X2.1	0,681	0,1745	Valid
	X2.2	0,810	0,1745	Valid
	X2.3	0,708	0,1745	Valid
	X2.4	0,715	0,1745	Valid
	X2.5	0,635	0,1745	Valid
Literasi	X3.1	0,591	0,1745	Valid
	X3.2	0,721	0,1745	Valid
	X3.3	0,681	0,1745	Valid
	X3.4	0,734	0,1745	Valid
	X3.5	0,465	0,1745	Valid

Sumber : primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan pada ketentuan proses hitung uji validitas dengan tingkatan signifikan 5%. Suatu instrumen atau item pernyataan dapat disebut valid jika mempunyai korelasi yang signifikan dengan point total, dimana nilai r-hitung harus melebihi r-tabel. Mengacu pada hasil yang ditampilkan dalam tabel 1, seluruh data instrumen memperlihatkan nilai total correlation yang melebihi nilai r-tabel, sehingga bisa kesimpulannya bahwa keseluruhan instrumen penelitian sudah memenuhi standar validitas.

b. Pengujian Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha>0,60	Keterangan
0,828	>0,60	Reliabel

Sumber : primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan data tabel 2 hasil pengujian dari variabel secara keseluruhan (kemampuan kritis mahasiswa, gaya hidup, motivasi dan literasi) ditunjukkan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang digunakan, memperoleh nilai Alpha Cronbach's 0,828 melebihi syarat ketentuan 0,60. Dengan demikian, bisa diambil simultan bahwa item-item pernyataan yang dipakai pada penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		3,63458346
Most Extreme Differences	Absolute		0,066
	Positive		0,064
	Negative		-0,066
Test Statistic			0,066
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,422
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,409
		Upper Bound	0,435
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber : primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 3 hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) dengan sig keempat variabel $0,200 > 0,05$ yang membuktikan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji hasil Multikolinaritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinaritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandadized Coefficients		Standadized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,028	2,196	1,379	0,172		
	TOTAL_X1	0,565	0,150	0,349	3,761	0,000	1,114
	TOTAL_X2	0,174	0,095	0,183	1,841	0,069	1,280
	TOTAL_X3	0,274	0,108	0,249	2,528	0,013	1,254

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4, hasil menunjukkan bahwa gaya hidup (X1) dengan nilai variance inflation factor (VIF) adalah 1.114, variabel Kualitas motivasi (X2) dengan nilai variance inflation factor (VIF) adalah 1.280, literasi (X3) dengan angka variance inflation factor (VIF) adalah 1.254, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai variance inflation factor (VIF) < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas pada variabel independen.

Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandadized Coefficients		Standadized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,260	1,321	3,984	0,000
	TOTAL_X1	-0,084	0,090	-0,934	0,353
	TOTAL_X2	-0,028	0,057	-0,059	0,622
	TOTAL_X3	-0,055	0,065	-0,100	0,399

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel strategi gaya hidup (X1) adalah $0.353 > 0,05$ yang menandakan bahwa tidak terjadi heteskedastisitas, variabel motivasi (X2) nilai signifikansi adalah $0.622 > 0,05$ yang menandakan bahwa berarti tidak terjadi heteskedastisitas, variabel literasi (X3) nilai signifikansi $0,399 > 0.05$ yang bermakna berarti adalah tidak terjadi heteskedastisitas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan semua variabel yang berarti tidak terjadi heteskedastisitas karena artinya masing-masing mempunyai nilai signifikan $> 0,05$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Beganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandadized Coefficients		Standadized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,028	2,196	1,379	0,172
	TOTAL_X1	0,565	0,150	0,349	0,000
	TOTAL_X2	0,174	0,095	0,183	0,069
	TOTAL_X3	0,274	0,108	0,249	0,013

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 3,028 menjelaskan adanya hubungan, Gaya hidup (X1), Motivasi (X2), Literasi (X3), atau nol maka nilai Kemampuan Kritis bernilai sesar 3,028.

- b. Nilai koefisien regresi (b_1) = 0,565 (positif). Tanda positif artinya jika variabel gaya hidup (X_1) meningkat maka akan menaikkan kemampuan kritis (Y), sebaliknya apabila variabel gaya hidup (X_1) turun, maka akan menurunkan kemampuan kritis (Y).
- c. Nilai koefisien regresi (b_2) = 0,174 (positif). Tanda positif artinya jika variabel motivasi (X_2) meningkat maka akan menaikkan kemampuan kritis (Y), sebaliknya apabila variabel motivasi (X_2) turun, maka akan menurunkan kemampuan kritis (Y).
- d. Nilai koefisien regresi (b_3) = 0,274 (positif). Tanda positif menandakan jika literasi (X_3) meningkat maka akan menaikkan kemampuan kritis (Y), sebaliknya apabila variabel literasi (X_3) turun, maka akan menurunkan kemampuan kritis (Y).

Uji Hasil Hipotesis

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	596,115	3	198,705	14,535
	Residual	1175,708	86	13,671	
	Total	1771,822	89		
a. Dependent Variable: TOTAL_Y_					
b. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2_					

Sumber: primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 7, nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H_1) dalam penelitian, variabel Gaya hidup (X_1), Motivasi (X_2), Literasi (X_3), memiliki pengaruh simultan terhadap variabel Kemampuan kritis (Y)

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model ²		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3,028	2,196		1,379
	TOTAL_X1_	0,565	0,150	0,349	3,761
	TOTAL_X2_	0,174	0,095	0,183	1,841
	TOTAL_X3_	0,274	0,108	0,249	2,528
a. Dependent Variable: TOTAL_Y_					

Sumber : primer diolah peneliti, 2026

Dalam hasil analisis data uji t pada tabel 8, dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup (X_1) dan literasi (X_3) pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap kemampuan kritis mahasiswa (Y). Hal ini dibuktikan melalui perolehan nilai t hitung gaya hidup sebesar 3,761 (sig. 0,00 < 0,05) serta nilai t hitung literasi sebesar 2,528 (sig. 0,013 < 0,05), yang berarti hipotesis H_2 dan H_4 diterima. Sebaliknya, variabel motivasi (X_2) menunjukkan hasil yang berbeda dengan nilai t hitung sebesar 1,841 dan tingkat signifikansi $0,069 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan kritis mahasiswa dalam penelitian ini, yang menyebabkan hipotesis H_3 ditolak.

Uji hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien.Determinasi (Adjusted R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	0,336	0,313	3,697
a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2				
b. Dependent Variable: TOTAL_Y_				

Sumber : primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 9, tersebut dapat disimpulkan bahwa Adjusted R Square sebesar 0,313 yang berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar

31,3% sedangkan 68,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Variabel dependen yaitu Kemampuan kritis (Y) dapat dijelaskan oleh Gaya hidup (X1), Motivasi (X2) dan Literasi (X3).

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya hidup, motivasi, dan literasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Secara parsial, variabel gaya hidup dan literasi terbukti menjadi determinan utama yang memperkuat ketajaman nalar kritis, sementara motivasi dalam studi ini ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Meskipun memberikan gambaran empiris yang berharga, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu fakultas dengan jumlah variabel yang terbatas serta sangat bergantung pada subjektivitas jawaban responden melalui kuesioner mandiri. Selain itu, penggunaan desain lintas sektoral membatasi kemampuan model dalam menjelaskan dinamika perubahan pola pikir mahasiswa dalam jangka panjang.

Guna menindaklanjuti temuan tersebut, institusi pendidikan disarankan untuk merancang strategi pembelajaran berbasis masalah dan memperkuat program literasi akademik untuk mengasah daya analisis mahasiswa. Dosen juga diharapkan mampu menciptakan ruang diskusi yang lebih stimulatif guna mendorong keberanian mahasiswa dalam menyampaikan argumen logis. Bagi mahasiswa, pengembangan gaya hidup produktif seperti kebiasaan membaca sumber ilmiah dan keterlibatan dalam forum diskusi menjadi langkah krusial untuk mengoptimalkan potensi intelektual. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan objek penelitian pada berbagai institusi serta mengintegrasikan variabel lain seperti lingkungan akademik atau penggunaan teknologi dengan pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman fenomena yang lebih komprehensif dan mendalam.

Referensi

- Agianto, Rifqi, Anggi Setiawati, Dan Ricky Firmansyah. 2020. “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Dan Etika Remaja.” *Tematik*7(2): 130–39. Doi:10.38204/Tematik.V7i2.461.
- Arsita, Nurul. 2022. “Pengaruh Gaya Hidup Dan Trend Fashion Terhadap Keputusan Pembelian Online Produk Fashion Pada Media Sosial Instagram.” *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (Jims)*7(2): 125–31. Doi:10.24967/Jmb.V7i2.1390.
- Atmadja, Taufiq Firdaus Alghifari, Andi Eka Yuniarto, Emy Yuliantini, Miratul Haya, Ahmad Faridi, Dan Suryana Suryana. 2020. “Gambaran Sikap Dan Gaya Hidup Sehat Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19.” *Action: Aceh Nutrition Journal*5(2): 195. Doi:10.30867/Action.V5i2.355.
- Besar, Perdagangan, Grosir Dimasa, Dan Pandemi Covid-Periode. 2023. “Litera: Jurnal Literasi Akuntansi Vol. 3no. 2juni 2023.” 3(2): 58–70.
- Budianto, A., & Adriani, D. P. (2025). Pengaruh Empat Jenis Literasi Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2).
- Baeti, S. N., & Pursitasari, I. D. (2021). Hubungan Gaya Belajar Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Kognitif Siswa. *E-Jurnal Mitra Sains*.
- Daulay, Nurussakinah. 2021. “Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*18(1): 21–35. Doi:10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2021.Vol18(1).5011.
- Dayanti, R. E., Yunitasari, A., Fisabilillah, A., & Rengganis, M. P. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Negeri 2magetan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 24534.
- Ekonomi, Jurnal Kajian, Dan Bisnis, Devi Lestari, Rosman Ilato,) Ardiansyah, Radia Hafid, Melizubaida Mahmud, Et Al. 2023. “Oikos-Nomos: Pengaruh Kecakapan Hidup (Life Skill)

- Dan Gaya Hidup (Life Style) Terhadap Pola Hidup Konsumtif Mahasiswa.” *Jurnal Oikos-Nomos*16: 2023.
- Fitriyah, Isnani Juni, Yessi Affriyenni, Dan Erti Hamimi. 2021. 7efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. [Http://Ejournal.Unsub.Ac.Id/Index.Php/Fkip](http://Ejournal.Unsub.Ac.Id/Index.Php/Fkip).
- Fitriani, N., & Hasanah, U. (2020). Tingkat Literasi Membaca Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 149–162
- Herawati, Ratna, Dan Anita Purnamasari. 2025. “Jurnal Al-Kifayah : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Volume 4nomor 1juni 2025, Pages 74-85issn : 2830-2531(Online); Issn : 2830-3318(Printed); Penerapan Student Center Learning Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Tadris Matematika Pa.” 4: 74–85.
- Irawan, Candra. 2022. “Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi Di Pekanbaru Studi Kasus Stie Mahaputra Riau.” *Jotika Journal In Education*1(2): 55–61. Doi:10.56445/Jje.V1i2.37.
- Muttaqin, Firyal Naufali, Leny Noviani, Dan Sudarno Sudarno. 2022. “Pengaruh Media Sosial, Literasi Ekonomi, Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*10(3): 237–46. Doi:10.26740/Jupe.V10n3.P237-246.
- Meiliana, H. T., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2023). Pengaruh Literasi Digital, Motivasi Belajar, Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Dan Literasi Pendidikan*, 3(2), 145–156.
- Naufal, Haickal Attallah. 2021. “Literasi Digital.” *Perspektif*1(2): 195–202. Doi:10.53947/Perspekt.V1i2.32.
- Nora, Nora, Dan Naniek Sulistya Wardani. 2024. “Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Sd.” *Jiip -Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*7(6): 5994–6000. Doi:10.54371/Jiip.V7i6.4530.
- Ririen, Deci, Dan Febblina Daryanes. 2022. “Analisis Literasi Digital Mahasiswa.” *Research And Development Journal Of Education*8(1): 210. Doi:10.30998/Rdje.V8i1.11738.
- Rochmatika, Indri, Dan Enceng Yana. 2022. “Pengaruh Literasi Digital Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Tukdana.” *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*13(1): 64–71. Doi:10.25299/Perspektif.2022.Vol13(1).9491.
- Rohim, Cahya Dhina, Dan Septina Rahmawati. 2020. “Di Sekolah Dasar Negeri.” *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*6(3): 2.
- Suciyati, Nur Gita, Rispawati Rispawati, Sawaludin Sawaludin, Dan Lalu Sumardi. 2022. “Pengaruh Program Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Viii Mtsn 3mataram.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*7(4): 2283–88. Doi:10.29303/Jipp.V7i4.915.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, Dan Hidayani Syam. 2024. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*2(3): 61–68. Doi:10.59246/Alfihris.V2i3.843.

Alif Satrio Abdullah * Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Budi Wahono ** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Khalikussabir *** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma